

**PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA
DAN PENDAPATAN INVESTASI
TERHADAP *SURPLUS*
UNDERWRITING DANA *TABARRU'*
PADA PT. PRUDENTIAL LIFE
ASSURANCE UNIT SYARIAH PERIODE
2010-2017**

Oleh :

Ratu Humaemah dan Taufiq Kurohman

Program Studi Asuransi Syariah, FEBI UIN Sultan
Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Konsep utama Perusahaan asuransi syariah adalah berbagi risiko, maka jika ada sisa dana *tabarru'* (*surplus underwriting*) akan di bagi kepada sesama peserta asuransi yang memenuhi kriteria, perusahaan sebagai pengelola dan sisanya akan dikembalikan ke dana *tabarru'* sebagai cadangan dana apabila sewaktu- waktu ada defisit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah kontribusi peserta dan pendapatan investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Penelitian ini dilakukan di PT. Prudential Life Assurance, dengan metode penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui uji (f) dengan maksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan, Hasil Penelitian nilai F_{hitung} sebesar 38,348. Dengan menggunakan tingkat

signifikansi (α) = 0,05 atau 5% diperoleh nilai F tabel sebesar 2,93. Berarti nilai F hitung > F tabel, maka H_0 akan ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen (kontribusi peserta dan pendapatan investasi) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*surplus underwriting dana tabarru'*).

Kata Kunci: *Kontribusi Peserta, Pendapatan Investasi, Surplus Underwriting, 2010-2017.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama islam. Namun demikian, perkembangan produk - produk dengan prinsip syariah baru berkembang saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman berbagai program syariah yang telah di usung oleh lembaga keuangan lain, banyak perusahaan asuransi yang saat ini juga menawarkan program asuransi syariah.

Premi yang terkumpul pada setiap perusahaan asuransi mencapai jumlah milyaran rupiah. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi perusahaan asuransi untuk melakukan investasi atas aset-aset yang ada untuk mencukupi kebutuhan akan dana yang dikelola. Sebagian besar perusahaan asuransi mengandalkan pendapatan investasinya untuk menutupi kekurangan akan tarif premi yang diberikan kepada tertanggung¹

Di Indonesia, perlakuan terhadap *surplus underwriting* cenderung moderat dan berusaha mengakomodasi madzab Timur Tengah dan Malaysia². Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional³, menetapkan bahwa jika terdapat *surplus underwriting*, maka boleh dilakukan tiga alternatif, yaitu: diperlakukan seluruhnya sebagai cadangan dana *tabarru'*, disimpan sebagian sebagai cadangan dana *tabarru'* dan dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati dalam akad.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, yang mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.⁴

Pengertian asuransi di atas memiliki perbedaan dengan pengertian asuransi syari'ah. Pengertian asuransi syari'ah lebih menekankan pada makna tolong menolong antar sesama peserta. Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mendefinisikan asuransi syari'ah (*tamin, takaful*, atau *tadhamun*) usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengambilan untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syari'ah.⁵

Pengertian Underwriting

Underwrting adalah proses penaksiran mortalitas atau morbiditas calon tertanggung untuk menetapkan (1) apakah calon tertanggung dapat ditutup asuransinya dan jika dapat (2) klasifikasi risiko yang sesuai bagi

tertanggung. Sedangkan mortalitas adalah jumlah kejadian meninggal relatif di antara sekelompok orang tertentu.⁶ *Underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung. Tugas ini merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi. Sebab, maksud *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing. Dalam praktiknya untuk menarik nasabah harus ada proporsi yang sama mengenai risiko yang baik dengan risiko yang kurang menguntungkan dalam kelompok yang diasuransikan, sesuai dengan informasi data statistic yang diperoleh.⁷

Tujuan *Underwriting*

Menurut Ricard Bailed, dalam membuat taksiran risiko dan penetapan calon tertanggung kedalam kelompok - kelompok risiko, sasaran *underwriter* perusahaan adalah menyetujui dan menerbitkan polis yang (1) adil bagi nasabah (*equitable to the client*), (2) dapat dijual oleh agen (*deliverable by the agent*), dan (3) menguntungkan perusahaan (*profitable to the company*). Penjelasan Richard tentang ketiga hal ini adalah sebagai berikut.⁸

Pengertian *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*

Surplus *Underwriting* adalah selisih lebih dari total kontribusi Peserta ke dalam Dana Tabarru' setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi

reasuransi, dan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu. Sederhananya, jika dalam satu periode tertentu tidak ada klaim atau terjadi sedikit klaim dari nasabah, maka kelebihan dana yang disimpan di bank tabarru' itulah yang disebut Surplus Underwriting. Sesuai dengan prinsip Asuransi syariah yang menggunakan prinsip *risk sharing* (pembagian risiko di antara sesama peserta), maka sisa dana tabarru' tersebut akan dibagi kepada sesama peserta asuransi.⁹

Distribusi Surplus Underwriting Dana Tabarru'

Dalam pendistribusian *surplus underwriting* terjadi perbedaan apakah *surplus underwriting* didistribusikan ke peserta, entitas pengelola, atau dialokasikan seluruhnya sebagai cadangan dana *tabarru'*. Menurut Mohammad Mahmudi Ali yang merupakan Asisten Peneliti dari *International Sharia Research Academy (ISRA)* Malaysia, menyebutkan bahwa terdapat dua kutub yang berlawanan dalam memperlakukan surplus underwriting di perusahaan asuransi syari'ah. Pertama, kutub "ekstrem" Timur Tengah yang mengadopsi standar AAOIFI No 13 dan IFSB No. 8 yang menegaskan bahwa surplus adalah hak peserta sehingga harus dikembalikan kepada peserta. Kedua, kutub "liberal" Malaysia yang mengadopsi panduan operasional takaful tahun 2001 yang dikeluarkan oleh *Sharia Advisory Council - Bank Negara Malaysia (SAC-BNM)* menyatakan bahwa takaful adalah akad yang berpijak pada landasan tabarru'. Oleh sebab itu, ketika peserta menyerahkan dana preminya berarti mereka telah dengan suka rela melepaskan

kepemilikan dan klaim untuk mendapatkan kembali premi itu dikemudian hari. Dengan demikian, surplus yang bersumber dari dana itu bukan milik peserta.¹⁰

Kontribusi Peserta

Premi merupakan faktor yang penting dalam asuransi baik bagi penanggung maupun bagi tertanggung, premi juga bisa disebut dengan istilah kontribusi atau dalam bahasa fiqh disebut *al-musahamah*, kontribusi (*al-musahamah*) dalam perjanjian asuransi syariah adalah pertimbangan keuangan (*al-iwad*) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dengan pengelola. kontribusi peserta pada asuransi syaria^h adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dana tabarr^u. dana tabungan adalah dana titipan dari peserta asuransi syaria^h (*life insurance*) dan akan mendapat alokasi bagi hasil (*mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana tabungan beserta alokasi bagi hasil akan dikembalikan kepada peserta apabila peserta yang bersangkutan mengajukan klaim, baik berupa klaim nilai tunai maupun klaim manfaat asuransi. Sedangkan tabarr^u adalah derma atau dana kebijakan yang diberikan dan diikh^laskan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (*life* maupun *general insurance*).¹¹

Investasi

Prinsip- Prinsip Dasar Investasi

Prinsip dasar investasi syariah adalah bahwa perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan

investasi terhadap dana yang terkumpul dari peserta, dan investasi yang di maksud harus sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. Investasi bagi umat Islam berarti menanamkan sejumlah dana pada sector tertentu (sector keuangan maupun sector riil) pada periode waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Keuntungan dalam pandangan islam memiliki asapek yang holistic.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan periode 2010-2017. Data diambil dari website resmi PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan September 2018. Dan menggunakan buku-buku serta jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya.¹² Di dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah kontribusi peserta, pendapatan investasi dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang terdapat pada laporan keuangan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah

2. Sampel

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada kriteria-kriteria berikut ini :

- a. Laporan Keuangan Perusahaan PT. Prudential Life Assurance yang berbasis syariah.
- b. Laporan Keuangan yang di terbitkan dari tahun 2010-2017.
- c. Laporan keuanga yang mengalami surplus *underwriting* dana *tabarru'* periode 2010-2017.

Berdasarkan metode teknik *sampling* tersebut di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Periode 2010-2017 yang telah di interpolasi menggunakan aplikasi Eviews 9 sehingga data menjadi Per Quartal ($8 \times 4 = 32$) sehingga $n=32$.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* yang merupakan jenis penelitian yang menerangkan hubungan antara variabel terikat dan

variabel bebas. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh kontribusi peserta dan pendapatan investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Periode 2010-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam proses dalam pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat data yang telah dipublikasikan oleh PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah.

Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linear berganda (multiple regression) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

$$Y = \text{Surplus Underwriting Dana Tabarru'}$$

α = Konstant

X_1 = Kontribusi Peserta

X_2 = Pendapata Investasi

β = Koefisien regresi dari setiap independen variabel

HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji Komogorov Smirnov digunakan untuk uji statistic apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji Komogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut : Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Uji Normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov Semirnov dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109352.00
	Std. Deviation	59586.461
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

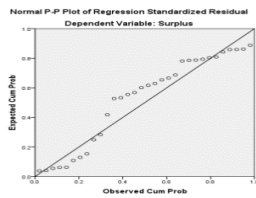
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* nilai uji *Asymp.sig.(2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,200. Karena nilai $0.200 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi secara normal.



b. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2199.1775	35585.233		.618	.564

Ko ntribu si	.037	.036	1.284	1.044	.34
Inv estasi	.563	.979	.708	.576	.590

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Investasi, Kontribusi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada variabel kontribusi peserta menunjukkan hasil signifikansi 0,344 dan variabel investasi menunjukkan hasil signifikansi 0.590. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas karena angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Suatu kelompok data dikatakan tidak ada multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa kelompok data tersebut terdapat multikolinearitas. Adapun hasil dari pengujian multikolinearitas yang dilakukan yakni:

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Investasi	.147	6.806
Kontribusi	.147	6.806

a. Dependent Variable: Surplus

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Hasil Multikolinieritas pada table di atas didapatkan nilai tolerance untuk variabel kontribusi peserta sebesar $0,147 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $6,806 < 10$, dan untuk variabel pendapatan investasi didapatkan nilai tolerance sebesar $0,147 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $6,806$ artinya tidak terjadi hubungan antar variable bebas yaitu variable kontribusi peserta dan pendapatan investasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karna observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karna residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan ditemukan bahwa nilai DW Test pada model regresi dan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.614	.344	1.790

a. Predictors: (Constant), Investasi, Kontribusi

b. Dependent Variable: Surplus

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,790 jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Du \leq Dw \leq 4 - Du	Keterangan
1,5736 \leq 1,790 \leq 2,4264	Tidak Terdapat Autokorelasi

Nilai DW sebesar 1,790 Lebih Besar dari batas atas (DU) 1,5736 dan kurang dari (4-DU) 2,4264. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. **Uji Regresi Berganda**

1. **Uji Hipotesis**

a. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak yang dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.530	10148.659		2.340	.02
Kontribusi	.113	.040	.896	4.285	.008
Investasi	.5714	1.083	1.658	8.527	.000

a. Dependent Variable: Surplus

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

1. Pengujian Kontribusi Peserta

Untuk menguji konstanta dan koefisien dapat digunakan uji t, dimana hasil nilai statistic t hitung untuk konstanta sebesar 2,854. Dengan signifikansi $0.05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = 32-2-1$ atau 29. Didapat t tabel adalah 2,04523. Sehingga t hitung $2,854 > \text{tabel } 2,04523$, dengan demikian H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh yang nyata antara kontribusi peserta dengan *surplus underwriting* dana *tabarru'*

2. Pengujian Pendapatan Investasi

Untuk menguji konstanta dan koefisien dapat digunakan uji t, dimana hasil nilai statistic t hitung

untuk konstanta sebesar 5,278. Dengan signifikansi $0.05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = 32-2-1$ atau 29. Didapat t tabel adalah 2,04523. Sehingga t hitung $5,278 >$ tabel 2,04523, dengan demikian H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh yang nyata antara pendapatan investasi dengan *surplus underwriting* dana *tabarru'*

Dari kedua variabel independen yang dimasukkan kedalam model, probabilitas signifikansi kontribusi peserta sebesar 0,008 dan pendapatan investasi sebesar 0,000 signifikansi pada 0,05. Maka dapat disimpulkan *surplus underwriting* dana *tabarru'* dipengaruhi oleh Kontribusi peserta dan pendapatan investasi.

- a. Konstanta sebesar Rp. 34.530.000 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata - rata *surplus underwriting* adalah Rp. 34.530.000.
- b. Koefisien regresi kontribusi sebesar 0,133 menyatakan bahwa setiap penambahan kontribusi sebesar 1.000.000 akan meningkatkan surplus underwriting dana *tabarru'* sebesar 113.000.
- c. Koefisien regresi investasi sebesar 5,714 menyatakan bahwa setiap penambahan Pendapatan Investasi sebesar Rp. 1.000.000 akan meningkatkan surplus underwriting sebesar Rp. 571.400.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.7
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5312400400.308	1	2656200200.154	38.348	.000 ^b
Residual	2008725665.692	95	69266402.26		
Total	7321126066.000	96			

a. Dependent Variable: Surplus

b. Predictors: (Constant), Investasi, Kontribusi

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 38,348. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5% diperoleh nilai F tabel sebesar 2,93. Berarti nilai F hitung > F tabel, maka H_0 akan ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen (kontribusi peserta dan pendapatan investasi) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*surplus underwriting* dana *tabarru'*).

Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. Dari hasil perhitungan regresi antar variabel kontribusi peserta dan variabel pendapatan investasi sebagai variabel bebas (independent variable) terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* sebagai variabel terikat (dependent variable) adalah 0,000 berada kurang dari 0,05. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model regresi dengan

menggunakan Uji F dengan bentuk hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi peserta dan pendapatan investasi secara bersamaan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi peserta dan pendapatan investasi secara bersamaan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian maka Ho ditolak. Sehingga keputusannya adalah bahwa kontribusi peserta dan pendapatan investasi mempengaruhi *surplus underwriting* dana *tabarru'* secara signifikan.

3. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Pengujian R digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi dari variasi total variable dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh .Pengaruh Kontribusi Peserta dan Pendapatan Investasi terhadap *Surplus Underwriting* dana *tabarru'*, dapat dijelaskan pada table sebagai berikut :

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.614	.344	1.790

a. Predictors: (Constant), Investasi, Kontribusi

b. Dependent Variable: Surplus

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.851 atau 85.1%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Kontribusi peserta dan pendapatan investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,02 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.614	.344	1.790

a. Predictors: (Constant), Investasi, Kontribusi

b. Dependent Variable: Surplus

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.724 = 72.4%. Artinya Kontribusi Peserta dan Pendapatan Investasi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Surplus Underwriting* dana *tabarru'* sebesar 72.4% dan sisanya sebesar 27.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kontribusi peserta sebesar 2.854 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t

dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ maka didapat t tabel sebesar 2.04523 Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.854 > 2.04523$ dengan taraf signifikan 0.008, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.050 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kontribusi peserta berpengaruh signifikan positif terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Hasil Penelitian untuk . nilai t_{hitung} pada variabel pendapatan investasi sebesar 5.278 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ maka didapat t tabel sebesar 2.04523 Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.278 > 2.04523$ dengan taraf signifikan 0.000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.050 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pendapatan Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru*

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan, Hasil Penelitian nilai F_{hitung} sebesar 38,348. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5% diperoleh nilai F tabel sebesar 2,93. Berarti nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 akan ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen (kontribusi peserta dan pendapatan investasi) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*surplus underwriting* dana *tabarru'*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, Jakarta: IKAPI, 2006
- Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010
- Dewan Syariah Nasional MUI, *Himpunan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI*, Edisi Revisi 2006, no.21/DSN-MUI/X/2001, tentang pedoman umum asuransi syariah.
- Dzajuli dan Yadi Jazwan, *Lembaga – Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan* .Jakarta PT Raja Grfindo Persada, 2002
- Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*, Yogyakarta, MediaKom, 2011
- Duwi Priyatno, *Paham Anlaises Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta, MediaKom, 2010
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No.53/DSN-MUI/X/2006,tentang Akad *Tabarru'*pada Asuransi Syariah.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah
- Husein Umar, *Metode Penelitian*, Jakarta : Salemba Empat, 2005
- Ismanto, *Kuat Asuransi Perspektif Maqasd Asy-Syariah* Jakarta : Pustaka Pelajar, 2016
- Karnaen A. Perwataatmadja, *Membumikan Ekonomi di Indonesia*, Depok: Usaha Kami,1996

- Mahbubi Mohammad Ali, *Dilema Distribusi Surplus di Asuransi Syariah*, Jakarta: Sharing, 2011
- Mohammad Mahbubi Ali, " *Dilema Distribusi Surplus di Asuransi Syariah*, " Sharing, 2011
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2003
- Nur Indrianoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen cet. Ke 2* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,2002
- Richard Bailey, FLMI, *Underwriting In Life And Health Insurance Companies*, LOMA, Inc, 1987
- Rasetyo Bambang dan Miftahul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2005
- Shahih Bukhari, ter. Amir Hamzah Jakarta : Pustaka Azzam, 2009
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Unit Penerbit Buku dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen QYKPN, 2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Sula Syakir, *Asuransi Syariah (life and general) konsep dan system operasional*. Jakarta: Gema Insani, 2004
- Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Pustaka LP3ES, 2006

Catatan Akhir:

¹ Abdullah Amrin., *Op.cit.*, 199

² Mohammad Mahbubi Ali, *Dilea Distribusi Surplus di Asuransi Syariah*, (Jakarta: Sharing, 2011), 38.

³ Fatwa Dewan Syariah Nasional No.53/DSN-MUI/X/2006,tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi Syariah.

⁴ Kwat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqasd Asy-Syariah* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2016), h 99

⁵ Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah

⁶ Richard Bailey, FLMI, *Underwriting In Life And Healt Insurance Companies*, LOMA, Inc, 1987, h 2

⁷ Herman Darmawi, *Managemen Asuransi*, Bumi Aksara, 2000, Hlm 31-32

⁸ Richard Bailey, *Op. Cit.*, Hlm 2-5

⁹ Di akses dari

<https://mariberasuransi1.wordpress.com/2017/07/17/apa-itu-surplus-underwriting>. pada jam 21.00 24-10-2018

¹⁰ Mohammad Mahbubi Ali, " *Dilema Distribusi Surplus di Asuransi Syariah*, " Sharing, 2011, h. 38

¹¹ M Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general) konsep dan system operasional*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 311

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2009), 115.